

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Malaria masih merupakan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian terutama terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja. (Depkes RI, 2009:1)

Malaria merupakan penyakit menular yang sangat dominan di daerah tropis dan sub-tropis dan dapat mematikan. Setidaknya 270 juta penduduk dunia menderita malaria dan lebih dari 2 miliar atau 42% penduduk bumi memiliki risiko terkena malaria. WHO mencatat setiap tahunnya tidak kurang dari 1 hingga 2 juta penduduk meninggal karena penyakit yang disebarkan nyamuk *Anopheles*. (Harmendo, 2008)

Di Indonesia saat ini, malaria juga masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Rata-rata kasus malaria diperkirakan sebesar 15 juta kasus klinis per tahun. Penduduk yang terancam malaria adalah penduduk yang umumnya tinggal di daerah endemic malaria, diperkirakan jumlahnya 85,1 juta dengan tingkat endemisitas rendah, sedang, dan tinggi. Penyakit malaria 60 persennya menyerang usia produktif. (Harmendo, 2008)

Menurut survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2011, terdapat 15 juta kasus malaria dengan 38 ribu kematian setiap tahunnya. Diperkirakan 70% penduduk Indonesia tinggal di daerah yang beresiko tertular malaria. Dari 484 kabupaten/kota yang ada di Indonesia, 338 kabupaten/kota merupakan daerah endemis malaria. (MenKes RI, 2011:1)

Provinsi Gorontalo termasuk provinsi yang angka kejadian malarianya cukup tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tiga tahun terakhir, angka kejadian malaria di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dengan jumlah kasus pada tahun 2009 diukur dengan *Annual Malaria Incidence (AMI)* sebesar 7,3⁰/₀₀, diukur dengan *Annual Parasite Incidence (API)* sebesar 0,5⁰/₀₀ pada tahun 2010 diukur dengan *Annual Malaria Incidence (AMI)* sebesar 8,7⁰/₀₀ dan diukur dengan *Annual Parasite Incidence (API)* sebesar 1,80⁰/₀₀ pada tahun 2011 dari bulan januari sampai juni diukur dengan *Annual Malaria Incidence (AMI)* sebesar 10,09⁰/₀₀ dan diukur dengan *Annual Parasite Incidence (API)* sebesar 1,25⁰/₀₀.

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang endemis malaria. Data tiga tahun terakhir menunjukkan kejadian malaria di Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Pada tahun 2009 diukur dengan *Annual Malaria Incidence (AMI)* jumlah kasus sebesar 11,1⁰/₀₀ dan diukur dengan *Annual Parasite Incidence (API)* sebesar 0,5⁰/₀₀ penderita positif. Pada tahun 2010 diukur dengan *Annual Malaria Incidence (AMI)* jumlah kasus 15,7⁰/₀₀ dan diukur dengan *Annual Parasite Incidence (API)* sebanyak 4,50⁰/₀₀ penderita positif. Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai bulan Juni yang diukur dengan *Annual Malaria Incidence (AMI)* jumlah kasus 20,05⁰/₀₀ dan diukur dengan *Annual Parasite Incidence (API)* sebanyak 2,4⁰/₀₀ penderita positif.

Wilayah kerja puskesmas Limboto Barat merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Gorontalo yang mempunyai wilayah yang endemis malaria. Desa Tunggulo merupakan Desa yang ter

tinggi angka penderita malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dengan pengukuran AMI pada tahun 2011 sebanyak 11,8⁰/₀₀ kasus dan dengan pengukuran API sebesar 2,1⁰/₀₀ penderita positif.

Kejadian malaria dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya adalah factor lingkungan, factor pendidikan dan pengetahuan, factor pekerjaan, adat istiadat dan kebiasaan serta perilaku masyarakat. Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah penyakit menular, masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Upaya ini masih kurang efektif karena banyak mengeluarkan biaya. Sedangkan upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan berperilaku hidup sehat. Namun, hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Kusumawati, 2004).

Perilaku adalah totalitas yang terjadi pada orang yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, perilaku adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara factor internal dan eksternal. Perilaku seseorang adalah sangat kompleks, dan mempunyai bentang yang sangat luas. (Notoatmodjo, 2010: 50)

Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan pembagian dominan oleh Bloom ini, dan untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan menjadi 3

tingkat ranah perilaku yaitu Pengetahuan, Sikap dan Tindakan. (Notoatmodjo, 2010: 50)

Menurut Budihardja (2004), berdasarkan beberapa survei di Dinas Kesehatan, masyarakat yang berperilaku hidup sehat masih kurang dari 10%. Kurangnya perilaku hidup sehat itu mengundang munculnya kebiasaan-kebiasaan tidak sehat di masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan itu cenderung mengabaikan keselamatan diri dan lingkungan sehingga memudahkan terjadinya penyakit menular seperti malaria.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mobonggi yang berjudul Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa perilaku masyarakat 92,7% sangat berhubungan erat dengan peningkatan kejadian malaria.

Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama malaria sangat minim sehingga cara masyarakat dalam menyikapi masalah kesehatan khususnya malaria masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian masyarakat belum mengetahui tempat-tempat perindukan dari malaria, bahkan masyarakat pun belum mengetahui waktu atau jamnya nyamuk *Anopheles* menggigit. Sehingga masyarakat tidak melakukan tindakan yang dapat mencegah malaria.

Berdasarkan beberapa uraian masalah diatas peneliti ingin meneliti tentang “Gambaran Perilaku Masyarakat tentang Penyakit Malaria Di Desa Tunggulo Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal di lapangan, ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu :

1.2.1 Angka kejadian malaria masih tinggi.

1.2.2 Minimnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria.

1.2.3 Kurangnya Sikap merespon dari masyarakat terhadap kejadian penyakit menular.

1.2.4 Kurangnya kesadaran masyarakat akan perilaku hidup sehat yang menimbulkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang terjadi di kalangan masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Desa Tunggulo Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Desa Tunggulo Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan malaria Di Desa Tunggulo Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo”.
2. Mengetahui Sikap masyarakat yang berkaitan dengan malaria Di Desa Tunggulo Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo”.

3. Mengetahui Tindakan masyarakat yang berkaitan dengan malaria Di Desa Tunggulo Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wacana/informasi mengenai Perilaku Masyarakat tentang Penyakit Malaria di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mencegah penularan penyakit.
3. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya Gambaran perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya promosi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan penyakit malaria.